

# Antenatal Care (ANC) as an Early Health Detection Program for Pregnant Women

## Antenatal Care (ANC) sebagai Upaya Deteksi Dini Kesehatan Ibu Hamil

R.A. Helda Puspitasari<sup>1</sup>, Ayu Dewi Nastiti<sup>1</sup>, Dwining Handayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Diploma Tiga Keperawatan (Kampus Kota Pasuruan), Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

**Korespondensi:**  
R.A. Helda Puspitasari  
[helda.akper@unej.ac.id](mailto:helda.akper@unej.ac.id)

### Abstract:

*This community engagement aim is to increase the knowledge of pregnant women and inform that the importance of ANC is to undergo a healthy pregnancy, and give birth to a healthy baby and monitor early maternal and fetal health, in the Tengger Region, East Java. The method begins with measuring the knowledge of pregnant women about Antenatal Care then continued with Antenatal Care examination then continued with counseling with the method of discussion, lecture and question and answer with respondents at the end of the post-test. Community service activities were carried out on 20 pregnant women. The results were followed by an independent t-test statistical test of SPSS software to measure the knowledge of pregnant women. The results of pretest and posttest measurements carried out are that there is an increase in knowledge, before 50%, after counseling (post-test) knowledge becomes good 75%. The conclusion is that there is an effect of counseling on pregnant women who experience an increase in knowledge by 75%.*

**Keywords:** antenatal care; early detection; pregnant women; health

### Abstrak:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta menginformasikan bahwa pentingnya *Antenatal Care* (ANC) menjalani kehamilan dengan sehat, dan melahirkan bayi yang sehat serta memantau secara awal kesehatan ibu dan janin, di Wilayah Tengger, Jawa Timur. Metode yang diawali mengukur pengetahuan ibu hamil tentang ANC, dilanjutkan pemeriksaan ANC, kemudian penyuluhan dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dengan responden serta diakhir kegiatan dilakukan *posttest*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 20 ibu hamil. Hasil dilanjutkan dengan uji statistik *independent t-test* untuk mengukur pengetahuan ibu hamil. Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* dilakukan adalah terdapat peningkatan pengetahuan, sebelum 50%, setelah penyuluhan (*posttest*) pengetahuan menjadi baik 75%. Kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap ibu hamil yang mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 75%.

**Kata Kunci:** antenatal care; deteksi dini; ibu hamil; kesehatan

Disubmit: 13-09-2024

Direvisi: 23-10-2024

Diterima: 25-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v2i2.259>

This work is licensed under CC BY-SA License.



## PENDAHULUAN

*Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan kematian pada wanita pada saat hamil atau 42 hari setelah melahirkan. Akselerasi penurunan angka MMR dibutuhkan kesiapan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC) guna meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Angka cakupan *Antenatal Care* yang rendah menjadi fokus pada pengabdian kali ini karena dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan janin dan kematian ibu. Angka cakupan Antenatal Care (ANC) yang rendah menjadi faktor dominan penyebab kematian ibu (Novelia et al., 2021; Thwin et al., 2023).

Indonesia merupakan negara dengan peningkatan jumlah maternal mortality yang signifikan 359/100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian tersebut masih jauh tertinggal dari target *Milenium Development Goals* (MDGs) tahun 2024 yaitu 183/100.000 Kelahiran Hidup sehingga hal ini membuat Indonesia mengalami krisis pelayanan kesehatan maternal (Puspitasari et al., 2023). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan menunjukkan cakupan kunjungan Antenatal Care di wilayah Tengger tidak mencapai target standar pelayanan minimal <95%. hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil masih rendah.

Banyak kelompok ibu hamil yang memiliki risiko tinggi. Meski hidupnya sehat dan tidak menderita penyakit, cenderung mengalami kesulitan pada kehamilan dan persalinan, selain membahayakan ibu, juga dapat mengancam keselamatan janin. Orang yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi harus mempertimbangkan usia, perkembangan kehamilan, dan ukuran keluarga saat membuat penilaian risiko. Misalnya, Kelompok Risiko 1 mencakup wanita berusia <20 tahun yang sedang hamil; Kelompok Risiko 2 termasuk wanita hamil berusia di atas 35 tahun; Kelompok Risiko 3 termasuk keluarga dengan lebih dari 3 anak; dan Kelompok Risiko 4 mencakup interval antara kehamilan yang jaraknya kurang dari 2 tahun (Istiqomah, 2020).

Pelayanan KB memberikan pelatihan penyuluhan, pendampingan gizi dan pemantauan komplikasi kehamilan. Mereka juga memberikan saran keluarga berencana dan kesadaran tentang komplikasi kelahiran. Layanan ini sangat penting untuk mengatasi masalah seperti gizi buruk, masalah kehamilan dan komplikasi pasca persalinan (Sembiring et al., 2022). Cara mengenalinya harus sedini mungkin sehingga dapat dilakukan upaya penanggulangannya sedini mungkin. Di wilayah desa Tengger juga masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang kegunaan pemeriksaan ibu hamil dan masalahnya, melalui hasil wawancara mahasiswa kebidanan saat melakukan praktik mata kuliah *community public*, sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan pemeriksaan ibu hamil didesa tersebut sebagai kegiatan pemberian pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian ini bertujuan bertujuan untuk memberikan motivasi pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil melalui Antenatal Care (ANC). Hal ini dikarenakan program-program tersebut memberikan upaya pencegahan dan promosi yang lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Upaya

tersebut dapat didukung dengan melakukan konseling dan pemeriksaan ibu selama masa kehamilannya. Fokus utama perawatan prakonsepsi adalah untuk mencegah masalah daripada mengobatinya. Akibatnya, pasangan yang ingin menyelesaikan masalah mereka sering beralih ke penyedia perawatan prakonsepsi mereka untuk mendapatkan jawaban.

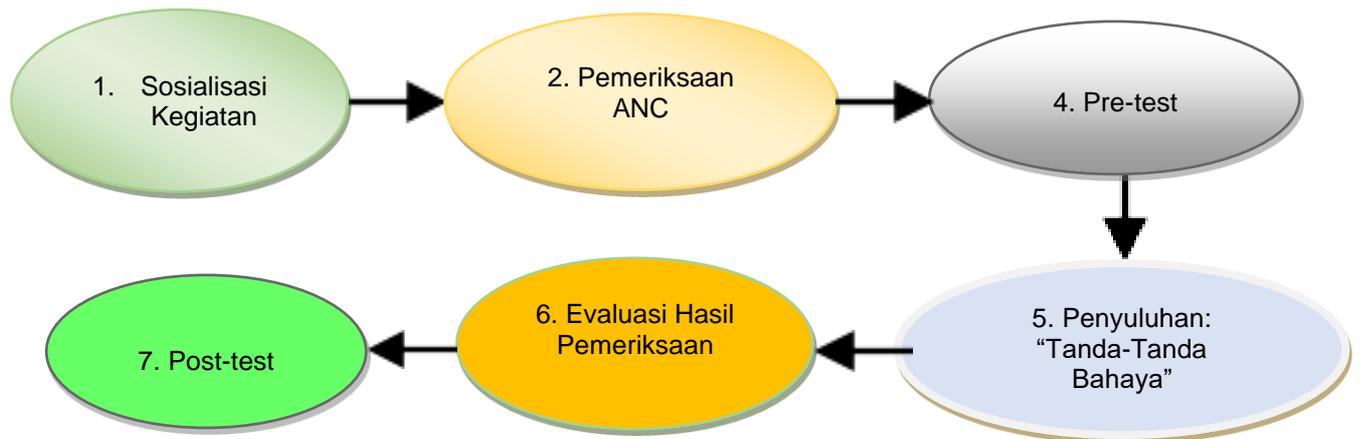
Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta memberikan penyuluhan kepada ibu hamil di wilayah Tengger terkait pentingnya Antenatal Care (ANC). Tim pengabdian juga berharap dapat membekali mereka dengan pengetahuan tentang kehamilan yang sehat, keluarga berencana, perawatan bayi dan kesehatan reproduksi. Upaya ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, antara lain peningkatan deteksi dini komplikasi kehamilan dan janin; informasi mengenai kesehatan ibu dan janin; dan kesadaran akan perawatan prenatal.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan penentuan prioritas masalah dan hasil diskusi dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMKS Husada Pratama, maka rencana intervensi yang akan dilakukan penyuluhan tentang materi kesehatan mental yang terdiri dari pengertian, dampak, faktor penyebab dan Mengadakan koordinasi dan komunikasi tentang program kesehatan mental seperti kegiatan penunjang yang dilakukan pihak sekolah dengan pihak Puskesmas sekitar, serta Membuat rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang terkait dengan kegiatan sosialisasi kesehatan mental dengan Guru BK di SMKS Husada Pratama.

Realisasi pemecahan masalah kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan meminta izin ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan dan Bakesbangpol Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya tim pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas, Bidan koordinator, Bidan penanggung jawab, kepada desa, kepala dusun dan mahasiswa. Metode pelaksanaan pengabdian: dengan terlebih dahulu melakukan pengkajian secara langsung kepada ibu trimester 1,2,3 di wilayah Tengger. Dari hasil pengkajian tersebut lalu dilakukan penginterpretasian data. Hasil interpretasi data maka dilakukan pemeriksaan ibu hamil (ANC) dengan jumlah yang ada 15 Ibu hamil. Pemeriksaan ANC dilakukan dengan menyiapkan ruang pemeriksaan ibu hamil. Setelah dilakukan pemeriksaan ibu hamil maka selanjutnya dilakukan penyuluhan. Materi yang disampaikan yaitu "Perawatan pada Saat Kehamilan (Antenatal Care)" dengan tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar memahami pentingnya ANC, mengetahui tentang pemeriksaan kehamilan (ANC), serta memantau secara dini kesehatan ibu dan janin, memantau kemungkinan terjadi komplikasi selama kehamilan dan memberikan nasihat-nasihat tentang cara hidup sehat selama kehamilan, perawatan bayi, persiapan menyusui dan keluarga berencana. Penyampaian hasil pemeriksaan ibu hamil yang dilakukan oleh bidan, bagaimana kondisi ibu secara umum, kondisi janin, bagaimana denyut jantung janin, dan lain lain. Kegiatan penyuluhan dengan

Judul : “Tanda-tanda bahaya kehamilan” dilaksanakan tatap muka lalu dilakukan proses evaluasi dalam mengetahui pengetahuan ibu melalui kuesioner yang sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Langkah Pengabdian Masyarakat di Wilayah Tengger

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemeriksaan ANC dan Penyuluhan kepada Ibu Hamil

Kegiatan pemeriksaan ANC dan Penyuluhan kepada Ibu Hamil dilakukan selama 1 hari yaitu tanggal 12 Mei 2024 melalui luring (tatap muka). Adapun peserta pada kegiatan ini adalah Ibu hamil di wilayah Tengger. Materi yang disampaikan yaitu tanda bahaya-bahaya kehamilan dengan tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar memahami pentingnya ANC, mengetahui tentang pemeriksaan kehamilan (ANC), serta memantau secara dini kesehatan ibu dan janin, memantau kemungkinan adanya problem yang terjadi selama kehamilan dan memberikan solusi tentang hidup sehat selama kehamilan, perawatan bayi, persiapan menyusui dan keluarga berencana. Karakteristik Ibu hamil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Ibu Hamil di Wilayah Tengger (n=20)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
19-21	5	25
22-24	10	50
25-27	5	25
Pendidikan		
SD	10	50
SMP	10	50
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	8	38
Petani	12	62

Pada tabel 1 hasil yang diperoleh bahwa pada umumnya ibu hamil berumur 22-24 tahun sebesar 50%, pendidikan SD dan SMP masing-masing sebesar 50% dan, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebesar 62%.

Tabel 2. Pemeriksaan (ANC) Ibu Hamil di Wilayah Tengger (n=20)

Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan		Keterangan
	Frekuensi	Presentase	
Leopold	15	100	Baik
Test HIV Negatif	15	100	Baik
Tes Sifilis Negatif	15	100	Baik
Protein urine normal	15	100	Baik

Pemeriksaan ANC Ibu hamil dilakukan dengan tujuan memantau secara dini kesehatan ibu dan janin, sehat selama kehamilan, perawatan bayi, persiapan menyusui dan keluarga berencana. Hasil pemeriksaan pada ibu hamil pada tabel 2, tidak ditemukan kelainan, dan ibu serta janin dalam keadaan baik. Kemudian Ibu yang telah dilakukan pemeriksaan diberikan konseling tentang KB pada ibu hamil supaya setelah selesai bersalin diharapkan ibu menggunakan alat kontrasepsi.

## 2. Penyuluhan kepada Ibu Hamil

Tahap selanjutnya memberikan informasi kepada Ibu hamil dengan metode Penyuluhan, metode kegiatan penyuluhan yaitu : Tim pengabdian menginformasikan kegiatan, lalu dilanjutkan dengan sambutan dan secara resmi dibuka oleh Kepala Desa yang dihadiri oleh tim pengabdian, mahasiswa, bidan dan Ibu hamil. Materi yang diberikan yaitu "Tanda-tanda Bahaya Kehamilan". Kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama 1 hari dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dengan responden. Hasil penyuluhan pretest dan posttest kegiatan dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Tengger

Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	10	50	15	75
Kurang	10	50	5	25
Jumlah	20	100	20	100

Pada tabel 3. Penyuluhan tentang Tanda Bahaya Kehamilan di wilayah Tengger sebelum dan sesudah penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan baik dari 50% menjadi 75%, Ibu hamil termotivasi untuk memperoleh informasi Tanda Bahaya Kehamilan.

### 3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 4. Pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu hamil Di Wilayah Tengger

Pengukuran Pengetahuan	Rerata ± SD	Rerata perubahan	P-Value
Pretest	51,00 ± 20,37	29,65 ± 11,459	0,001
Posttest	80,66 ± 17,61		

Dari tabel 4 diperoleh setelah dilaksanakan penyuluhan diperoleh nilai rerata pengetahuan ibu hamil sebesar 11,459 seluruh peserta penyuluhan berada pada kategori pengetahuan yang baik 75%. Dalam hasil uji statistik t-test menunjukkan ada perbedaan rerata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap Ibu Hamil Di Wilayah Tengger telah berjalan dengan baik. Pada pengabdian ini usia ibu hamil terbanyak berada di kategori usia 22-24 tahun, rentang usia ini termasuk pada usia produktif ibu hamil. Hal ini didukung oleh teori (Notoatmodjo, 2007; Purwanti & Larasaty, 2016) yang menyatakan usia yang cukup untuk berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC. Kemudian sebagian besar pendidikan pada penelitian ini yang paling banyak adalah SD dan SMP. Ibu hamil dengan pendidikan tamatan SD dan SMP memiliki pengetahuan yang bervariasi mengenai pentingnya kunjungan ANC, yang berpengaruh terhadap frekuensi pemeriksaan kehamilan mereka. Ibu rumah tangga dengan pendidikan dasar cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Ibu yang bekerja, meskipun dengan pendidikan terbatas, tetap berusaha mencari kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Bagi ibu yang baru pertama kali hamil, meskipun tingkat pendidikannya lebih rendah, ada dorongan kuat untuk melakukan pemeriksaan demi menjaga kesehatan janin. Sementara itu, ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya merasa lebih yakin akan pentingnya pemeriksaan ANC untuk menjaga kesehatannya dan janin.

Menurut teori (Notoatmodjo, 2007; Wiknjosastro, 2010) yang menyatakan bahwa usia yang masih muda belum memiliki pola pikir yang rasional tentang pentingnya kunjungan ANC. Pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat terhadap kunjungan ANC. Beberapa ibu hamil memiliki pekerjaan ibu rumah tangga tetapi kunjungan ANC tidak efektif bisa dipengaruhi dari jumlah paritas anak atau ibu yang sudah berpengalaman sehingga tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC, pada usia kehamilan 0-14 minggu sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak efektif. Pengetahuan kurang dan sikap ibu yang pasif sangat berdampak pada pemahaman ibu terhadap pemeriksaan ANC. Kunjungan ANC yang efektif perlu diperhatikan oleh ibu hamil agar siap dalam menghadapi persalinan.

Pada penelitian yang dilakukan (Mahmud, 2021) pemahaman bahwa temuan signifikan dihasilkan. Ini termasuk pemahaman bahwa kehamilan dan persalinan menentukan kehidupan dua orang. Gagasan bahwa wanita memahami hal ini membuat perlu untuk melakukan pemeriksaan

pada wanita hamil. Pemeriksaan ini penting untuk mengidentifikasi kelainan yang ada atau yang mungkin berkembang selama kehamilan.

Deteksi dini risiko tinggi penting untuk mendapatkan pertolongan dan pengobatan sesegera mungkin. Hal ini disebabkan keterlambatan angka kematian ibu dan anak disebabkan oleh terlambat mengenali gejala bahaya, menunda keputusan rujukan dan tiba di tempat rujukan, atau terlambat mengambil keputusan rujukan (Karlinah et al., 2022; Khadijah, 2018; Mardliyana & Ainiyah, 2019; Nuraisyah, 2018). Selama pemeriksaan kehamilan di Wilayah Tenger Ibu hamil termotivasi tidak ditemukan kelainan, dan ibu serta janin dalam keadaan baik. Setelah dilakukan pemeriksaan juga dilakukan konseling KB pada ibu hamil, supaya setelah selesai bersalin diharapkan ibu menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut teori (Siahaan, 2020) yang mempengaruhi pengetahuan Ibu hamil (WUS) dengan melaksanakan kunjungan ANC dilihat dari usia, pendidikan, serta lingkungan sosial budaya. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap ibu, karena lingkungan meliputi segala keadaan di sekitar seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu selama masa kehamilan. Penelitian dari (Komalasari et al., 2022) menunjukkan bahwa 20 wanita hamil berpartisipasi dalam konseling. Terungkap bahwa kebanyakan dari mereka tidak tahu tentang pemeriksaan kehamilan 14T atau kapan bayi mereka perlu diperiksa. Beberapa bahkan mengatakan mereka tidak tahu tentang ujian 14T dalam kehamilan. Selain itu, mereka mengaku hanya mengetahui tentang ANC di internet.

Menurut Frelestanty & Sari (2018) dan Sari et al. (2018), ibu hamil mengklaim bahwa pendidikan formal memberi seseorang lebih banyak pengetahuan. Namun, pendidikan informal sama efektifnya dan memberikan kepatuhan yang lebih baik. Fakta bahwa seorang wanita sedang hamil tidak mengubah hal ini. Hasil ini dilaporkan melalui penggunaan uji statistik dan analisis hasil dari pengabdian masyarakat. Selama pelayanan tersebut, seluruh peserta penyuluhan berada pada kategori pengetahuan baik dengan skor rata-rata 75%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil diperoleh nilai rerata pengetahuan ibu hamil sebesar 11,459 seluruh peserta penyuluhan berada pada kategori pengetahuan yang baik 75%. Dalam hasil uji statistik test menunjukkan ada perbedaan rerata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan serta di dalam pemeriksaan kehamilan Ibu diperoleh tidak ditemukan kelainan, dan ibu serta janin dalam keadaan baik. Setelah dilakukan pemeriksaan juga dilakukan konseling KB pada ibu hamil, supaya setelah selesai bersalin diharapkan ibu menggunakan alat kontrasepsi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode lain dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Kepada mitra kami, terima kasih atas kolaborasi yang luar biasa. Dukungan, ide, dan kerja sama Anda telah menjadi bagian penting dalam mewujudkan visi dan misi kegiatan ini.

Kepada seluruh peserta, kehadiran dan partisipasi aktif Anda semua merupakan motivasi terbesar bagi kami. Terima kasih telah berkontribusi dalam menciptakan suasana yang penuh inspirasi dan semangat. Kami berharap kerja sama dan silaturahmi yang telah terbentuk selama ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

## REFERENSI

- Frelestanty, E., & Sari, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care(ANC). *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Istiqomah, R. (2020). Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Dengan “4 Terlalu” DiPoskesdes Harapan Kita Desa Angsanah Kecamatan Palengaan Kab. Pamekasan. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 3(2), 1–6.
- Karlinah, N., Irianti, B., Hakameri, C. S., Israyati, N., Febrianti, R., Zulianty, A. P., & Padilla, N. (2022). Penyuluhandan Pemeriksaan Antenatal Care Sebagai Upaya Deteksi Dini Tanda- Tanda Bahaya Pada Kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Winarni, SST. *Medika: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 18–22.
- Khadijah, S. (2018). Upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(1), 27–34.
- Komalasari, K., Ifayanti, H., Lukman, P. L., Praselia, O., Kurnia, R., & Yuliani, D. (2022). Penyuluhan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Antenatal Care. *Jurnal Inovasi Kesehatan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–78.
- Mahmud, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Inside Community*, 3(3), 67–73.
- Mardliyana, N. E., & Ainiyah, N. H. (2019). Peran Bidan dalam Pengembangan Manual Rujukan KIA pada Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Bantul (Analisis Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 59–63.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*, 20.
- Novelia, S., Rukmaini, & Tohir, M. (2021). Analysis of Antenatal Care Visit at the Work Area of Kilasah Health Centre Serang City in 2019. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(3), 214-218. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.52>
- Nuraisya, W. (2018). Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan ANCTerpada di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 240–245.
- Purwanti, I. A., & Larasaty, N. D. (2016). Pengetahuan Tentang Tanda-TandaBahaya Kehamilan Sebagai EvaluasiHasil Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 121–126.
- Puspitasari, R. H., Handayani, D., Kusuma, E., & Nastiti, A. D. (2023). Reducing Maternal Mortality Rate Through Utilization of Agricultural Products and Antenatal Care with Agronursing Perspective: Upaya Penurunan Maternal Mortality Rate Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dan Antenatal Care di Wilayah Agronursing. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary*

(JCEMTY), 1(2), 145-149.

- Sembiring, A., Gultom, L., Siregar, Y., Suswati, S., & Zuraidah, Z. (2022). Pemeriksaan Ante Natal Care dan Penyuluhan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu Hamil Didesa Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 4014–4024.
- Siahaan, J. G. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ante Natal Care (ANC) Di Klinik Bersalin Niar Patumbak Deli Serdang Tahun 2019*.
- Thwin, M. M., Htay, N. N., & Mya, T. (2023). Effect of Maternal and Newborn Care Intervention on Maternal Functioning of Primiparous Mothers. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 3(3), 238-248. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v3i3.269>
- Wiknjosastro, H. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.